

**ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA KAKAO OLEH
TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten
Pesawaran)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

NUR HASANAH APRILIYA

NPM. 1651010533

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/ 2020 M

**ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA KAKAO OLEH
TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DITINJAU
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten
Pesawaran)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I., M. Kom.I.

Pembimbing II : Fatih Fuadi M. S.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/ 2020 M

ABSTRAK

Indonesia merupakan pengeksport biji kakao terbesar ketiga dunia, hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani dan penghasil devisa bagi Negara. Provinsi Lampung menempati urutan ke-6 di Indonesia penghasil kakao. Desa Padang Cermin sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kakao, bahkan kakao di Padang Cermin menempati urutan kedua setelah kelapa. Para petani di Desa Padang Cermin menjual hasil pertanian kakao kepada tengkulak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di Desa Padang Cermin. Rumusan masalahnya adalah Bagaimana penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran dan Bagaimana penetapan harga kakao oleh tengkulak dalam etika bisnis Islam di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

Adapun penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang petani kakao dan 5 tengkulak yang ada Di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, dengan menggunakan metode purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa, Umumnya petani di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran menjual hasil pertanian kakao mereka kepada tengkulak yang berada didesa tersebut. Penetapan harga kakao yang dilakukan tengkulak di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran menggunakan tiga macam metode penetapan harga yaitu : penetapan harga berdasarkan biaya, laba, dan persaingan. Berdasarkan pemaparan diatas, dari penetapan harga kakao yang dilakukan oleh tengkulak, para petani tidak mendapatkan dampak kesejahteraan dan peningkatan ekonomi keluarga dan penetapan harga kakao oleh tengkulak dalam etika bisnis Islam di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap petani. Praktek transaksi jual beli yang dilakukan tengkulak tidak memenuhi etika bisnis yaitu, penipuan dimana para tengkulak berkolusi untuk menentukan harga dengan (beberapa orang atau kelompok) untuk menentukan harga, serta ketidaktahuan para petani kakao juga bisa mengakibatkan harga yang tidak adil.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letholi, H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA KAKAO OLEH TENGKULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran)**

Nama : **Nur Hasanah Apriliya**

NPM : **1651010533**

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2020

Pembimbing I


Budinansyah, M.Kom.I

NIP.197707252002121001

Pembimbing II


Fatih Fuadi, M.S.I

NIP.198512192015031006

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., S.I
NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh
Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin,
Kabupaten Pesawaran)**, disusun oleh **Nur Hasanah Apriliya, NPM:
1651010533**, program studi **Ekonomi Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang
Munaqosyah di **Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung** pada Hari/Tanggal : **Kamis, 05 November 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H. Nasruddin, M.Ag.** (.....)
Sekretaris : **Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy** (.....)
Penguji I : **Femei Purnamasari, S.E., M.Si.** (.....)
Penguji II : **Budimansyah, M.Kom.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.

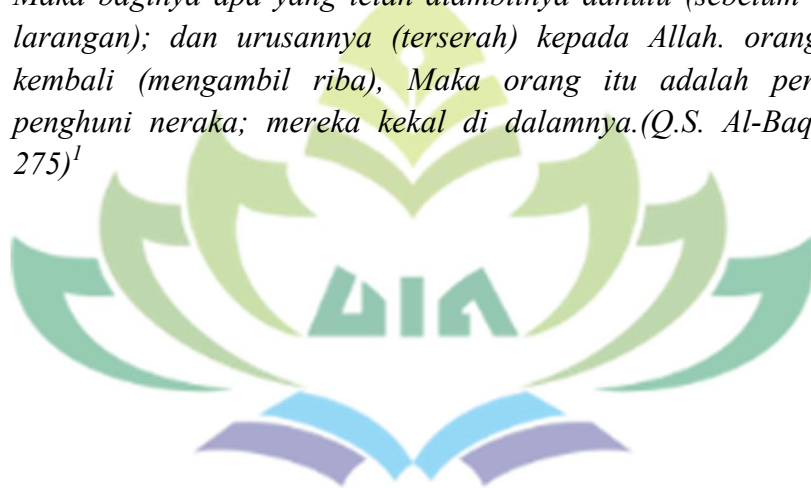
NIP. 198008012003121001

MOTTO

QS. Al-baqarah : 275

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : . . . , Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S. Al-Baqarah : 275)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2010, hal. 47

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya dedikasikan dan saya persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kepada :

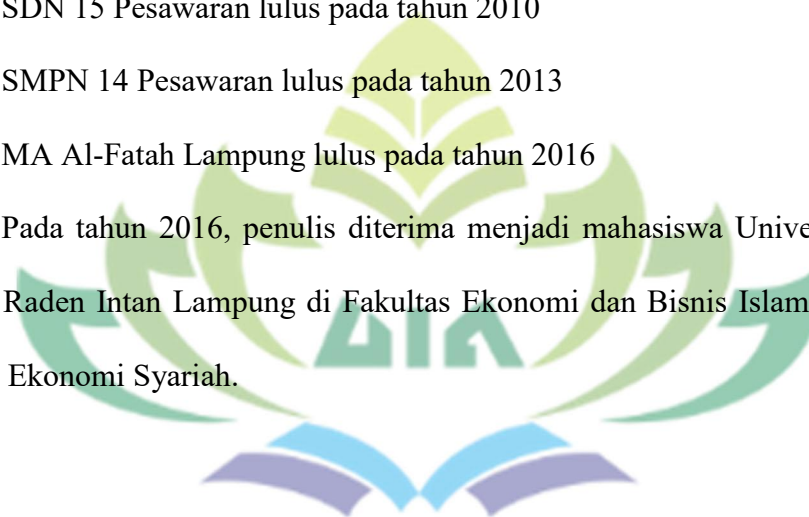
1. Yang aku sayangi, kedua orang tua ku tercinta Bapak Sumijan dan Ibu Warianti yang tiada lelah berdoa dalam sujud panjangnya untuk kebahagiaan anak-anaknya, dan juga dukungan dalam segala hal apapun yang dilakukan penulis. Terima kasih karena elah memberikan pendidikan yang terbaik untuk puteri mu hingga sarjana, doakan semoga puterimu bisa mewujudkan doa-doa yang selama ini bapak dengan ibu panjatkan.
2. Mbak dan Adik ku tersayang, Eka Nur Setiyani dan Triya Puji Astuti yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan dalam segala hal. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah mendoakan, memotivasi dan menghibur sehingga penulis menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Sahabat- sahabat seperjuanganku, Ina Restiana, Ghibah Club (Hanan, Ulfa, Dinda, Bila), Lilis Marsela Ulfa, Ririn Nur Indayanti, dan Ihda Khairun Nisa yang telah banyak membantu, mendukung serta menghibur penulis, sehingga masa skripsian menjadi lebih berwarna.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nur Hasanah Apriliya. Lahir di Dusun Kecapi, Desa Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 08 April 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Sumijan dan Warianti. Memiliki kebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. TK Nurul Iman lulus pada tahun 2005
2. SDN 15 Pesawaran lulus pada tahun 2010
3. SMPN 14 Pesawaran lulus pada tahun 2013
4. MA Al-Fatah Lampung lulus pada tahun 2016

Pada tahun 2016, penulis diterima menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengambil jurusan Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan kepada Allah SWT karena sudah memberikan rahmat serta nikmatNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran)”**

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata (S1) Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam Ilmu Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Budimansyah, M.Kom.I Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Fatih Fuadi, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.

4. Bapak Ibu dosen, para staff dan karyawan UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memotivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Perpustakaan Pusat maupun Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dan lain-lain selama penulis kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
6. Perangkat Desa dan seluruh masyarakat Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan izin, informasi, serta kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya, dengan mengharap Ridho Allah SWT diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih teramat sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta keilmuan yang terkait dengan Ekonomi Islam.

Bandar Lampung,

Nur Hasanah Apriliya
NPM.1651010533

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Metode Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	22
1. Harga	22
a. Pengertian Harga	22
b. Dasar Hukum Penetapan Harga	24
c. Tujuan dan Manfaat Harga	25
d. Peranan Harga.....	27
e. Metode Penentuan Harga.....	28

f. Harga Dalam Islam	29
2. Kakao.....	37
a. Pengertian Kakao	37
b. Jenis Kakao	39
c. Pengolahan Kakao	41
d. Khasiat dan Manfaat Kakao.....	44
3. Etika Bisnis Islam.....	47
a. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	47
b. Pilar Etika Bisnis Islam	49
c. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam	52
d. Tujuan Etika Bisnis Dalam Islam	54
4. Kesejahteraan	55
a. Pengertian Kesejahteraan.....	55
b. Dasar Hukum Sejahtera	56
c. Indikator Kesejahteraan	58
d. Tujuan Kesejahteraan	62
5. Hakikat Kesejahteraan Dalam Islam	63
a. Pengertian Kesejahteraan Dalam Islam	63
b. Dasar Hukum Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	64
c. Indikator Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	66
B. Tinjauan Pustaka	67
C. Kerangka Berpikir	71

BAB III DESKRIPSI OBJEK

A. Gambaran Umum Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran	72
B. Deskripsi Data Penelitian	75

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak terhadap kesejahteraan petani di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran84
- B. Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Dalam Etika Bisnis Islam Di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.....88

BAB IV KESIMPULAN

- A. Kesimpulan93
- B. Rekomendasi94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 10 Provinsi Penghasil Kakao Terbesar di Indonesia Tahun 2018	5
1.2 Luas Areal Tanaman Kakao Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 (Hektar)	6
1.3 Perbedaan Harga Beli Kakao	8
3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	73
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	74
3.3 Jumlah Petani Kakao Di Desa Padang Cermin	75
3.4 Luas Lahan Perkebunan di Desa Padang Cermin	76
3.5 Sampel Petani Kakao Di Desa Padang Cermin.....	77
3.6 Sampel Tengkulak Kakao Di Desa Padang Cermin	78
4.1 Perbedaan Harga Beli Kakao	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, maka terlebih dahulu perlu adanya uraian terhadap penegasan arti atau makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran)**”.

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagiannya).²
2. **Dampak** adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).³
3. **Harga** adalah nilai suatu barang yang ditukar atau yang dirupakan oleh uang.⁴

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 60

³*ibid*, h. 313

⁴*ibid*, h. 510

4. **Kakao** (*Theobroma cacao*) adalah pohon cokelat bijinya dibuat bubuk untuk minuman dan sebagainya.⁵
5. **Tengkulak** adalah pedagang perantara (yang mem-beli hasil bumi dsb dari petani atau pemilik); peraih.⁶
6. **Kesejahteraan Petania** dalah salah satu kondisi terpenuhinya sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁷
7. **Ekonomi Islam** adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami.⁸

Secara keseluruhan penjelasan dari judul penelitian “Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran)” adalah menganalisis dampak penetapan harga kakao yang ditetapkan tengkulak terhadap kesejahteraan petani.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa alasan yang kuat sehingga dapat mengangkat beberapa permasalahan dari judul diatas, yaitu :

⁵*ibid*, h. 618

⁶*ibid*, h. 1353

⁷Rudi Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta; UUP STIM YKPN, 2012), h.145

⁸P3EI Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 2013) h.17.

1. Alasan Obyektif

Lahan perkebunan kakao yang berada di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran seluas 76 ha, yang merupakan sumber penghasilan utama bagi masyarakat setempat. Harga adalah salah satu persoalan penting dalam proses jual beli, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani kakao dalam memenuhi kebutuhan hidup mengandalkan dari hasil pertanian kakao. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan pengamatan tentang dampak penetapan harga kakao yang telah ditetapkan oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul yang diteliti sesuai dengan program studi peneliti yaitu ekonomi syariah, serta didukung tersedianya referensi yang menunjang dalam usaha menyelesaikan skripsi ini.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang pengaruh penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani, serta menambah literatur kajian Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian sangat penting karena hal ini menyangkut hajat hidup lebih dari setengah penduduk Indonesia yang menguntungkan perekonomian keluarga

pada sektor ini. Sehingga wajar pemerintah memprioritaskan pembangunan pada sektor pertanian yang didukung oleh sektor-sektor lainnya. Sejalan dengan tujuan utama pembangunan nasional yaitu untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat.⁹

Indonesia termasuk kedalam negara yang memiliki iklim tropis sehingga menjadikan negara Indonesia sangat cocok dalam menghasilkan produk-produk pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor dasar dalam perekonomian sebagai penopang sektor-sektor lainnya terutama sektor industri pengolahan. Sebagian besar kebutuhan sektor non pertanian bergantung pada sektor pertanian dalam hal penyedia bahan baku mentah ataupun setengah jadi. Sektor pertanian masih menjadi andalan sebagai sumber pendapatan negara Indonesia yang salah satunya adalah subsektor perkebunan.

Salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional adalah tanaman kakao. Sejak tahun 1930 (*Theobroma cacao* L) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan pengeksport biji kakao terbesar ketiga dunia, hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani dan penghasil devisa bagi Negara.

Permintaan biji kakao terus meningkat terutama dari Amerika dan negara-negara Eropa Barat. Berbagai negara tersebut dikenal sebagai produsen makanan yang menggunakan kakao sebagai komponen utamanya.

⁹Randi Meifrima, Henny Indrawati, Caska, “Pengaruh Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”, Jurnal, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Universitas Riau.

Indonesia sebagai salah satu produsen perlu memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan devisa negara dengan meningkatkan ekspor biji kakao. Berorientasi pada pasar ekspor, peluang besar kakao Indonesia relatif masih terbuka. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa daya saing produk kakao Indonesia, khususnya biji kakao masih baik sehingga Indonesia masih mempunyai peluang untuk meningkatkan ekspor dan mengembangkan pasar domestik.¹⁰

Tabel 1.1
Berikut 10 Provinsi Penghasil Kakao Terbesar
Di Indonesia Tahun 2018

No	Provinsi	Produksi (Ton)
1	Sulawesi Tengah	100.702
2	Sulawesi Selatan	100.567
3	Sulawesi Tenggara	93.301
4	Sulawesi Barat	54.710
5	Sumatera Barat	46.151
6	Lampung	35.047
7	Jawa Timur	28.270
8	Aceh	27.364
9	Sumatera Utara	24.819
10	NTT	13.125

Sumber Data: katadata.co.id, diakses pada 21 Oktober 2020

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa pulau Sulawesi paling banyak menghasilkan kakao yaitu Sulawesi Tengah sebanyak 100.702 ton, Sulawesi Selatan 100.567 ton, Sulawesi Tenggara 93.301 ton, dan Sulawesi Barat 54.710 ton. Kemudian Sumatera Barat produksi kakao per tahunnya berjumlah 46.151 ton, sedangkan Lampung berjumlah 35.047. Lalu ada Jawa Timur berjumlah 28.270 ton, Aceh berjumlah 27.364 ton, Sumatera Utara

¹⁰Rubiyo dan Siswanto, *Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao (Theobroma cacao L.) di Indonesia*, Buletin RISTRI Vol 3 (1) 2012, hal. 34

berjumlah 24.819 ton, serta NTT berjumlah 13.125 ton. Peningkatan jumlah perkebunan kakao di Provinsi Lampung, tidak lain dikarenakan semakin tingginya minat petani terhadap budidaya kakao.

Tabel 1.2
Luas Areal Tanaman Kakao Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2014-2018 (Hektar)

Wilayah	Luas Areal Tanaman (Hektar)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	1.361	1232	1.218	1.187	1.477
Tanggamus	14.875	16.711	17.600	13.843	13.800
Lampung Selatan	7.006	15.186	14.578	14.240	11.401
Lampung Timur	13.111	12.220	10.990	10.841	10.910
Lampung Tengah	5.147	5.752	5.210	5.234	5.237
Lampung Utara	3.365	1.541	843	865	865
Way Kanan	1.405	1.554	1.554	1.428	1428
Tulang Bawang	197	209	204	206	206
Pesawaran	13.667	14.848	27.415	17.261	27.411
Pringsewu	5.336	5.057	5060	4.941	4.589
Mesuji	437	167	167	167	167
Tulang Bawang Barat	287	35	64	55	18
Pesisir barat	1.327	1.330	1330	1.176	1145
Bandar lampung	586	560	555	542	529
Metro	90	58	81	77	63
Provinsi Lampung	68.152	76.508	86.869	77.063	79.246

Sumber Data: lampung.bps.go.id, diakses pada 21 April 2020

Di Kabupaten Pesawaran, sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Biasanya para petani menanam kelapa dilanjutkan dengan penanaman perkebunan seperti kakao, kopi dan juga padi. Salah satunya yaitu Desa Padang Cermin yang berada Di Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

Desa Padang Cermin adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Pesawaran, dimana sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Dari keseluruhan masyarakat Padang Cermin yang berjumlah 1826 Kepala Keluarga, sebesar sekitar 1292 orang bertani termasuk petani kelapa, petani kakao, petani padi, dan petani kopi. Di Desa Padang Cermin yang memiliki dan bermata pencaharian di perkebunan kakao berkisar 450 petani.

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, masyarakat sekitar mengandalkan hasil dari kebun kakao yang kemudian mereka yang jual. Kegiatan jual beli kakao di Desa Padang Cermin tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan tengkulak. Tengkulak merupakan pihak yang membeli hasil panen kakao dari petani. Keterlibatan tengkulak memiliki peran penting yang menyebabkan petani memiliki ketergantungan. Ketergantungan tersebut ditimbulkan oleh adanya hubungan social yang bersifat solidaritas dan bersimbiosis sehingga petani tidak dapat keluar dari ikatan tersebut. Disamping itu, tengkulak juga memainkan peran dengan membentuk jaringan dengan berbagai pihak mulai dari petani hingga tengkulak kecil.

Tengkulak sebagai pihak yang sangat dekat dengan petani memiliki peran yang dianggap dapat “menyelamatkan” petani. Tetapi disisi lain penyelamatan ini juga mengandung unsur-unsur keuntungan yang dipakai oleh tengkulak agar petani terus bergantung kepadanya. Karena ketergantungan tersebut, para petani di Desa Padang Cermin mau tidak mau dalam menjual hasil panen kepada tengkulak menjadi pilihan satu-satunya bagi petani.

Ketergantungan ini juga ditandai oleh minimnya informasi yang diketahui oleh petani sehingga menyulitkan akses untuk mendapatkan harga jual yang tinggi. Tengkulak adalah satu-satunya yang dapat mengakses pasar kakao ditingkat pabrik atau nasional, sedangkan petani tidak memiliki akses sama sekali dan bahkan hanya bergantung kepada tengkulak. Akibatnya, ketidakmampuan petani dalam mengakses pasar ini menyebabkan petani tidak tahu-menahu soal harga pasar dan hanya mengandalkan tengkulak dalam pengetahuan harga pasar atau harga nasional.

Ketergantungan petani kepada tengkulak serta ketidaktahuan petani tentang harga pasar mengakibatkan para tengkulak di Desa Padang Cermin menetapkan harga beli kakao sesuai keinginannya tanpa melihat harga yang berada dipasar atau harga nasional. Seperti ketika harga kakao ditingkat nasional naik sebesar Rp.28.000/kg jika kakao dalam keadaan kering dan Rp.16.000/kg kakao basah. Di Desa Padang Cermin, harga kakao yang ditetapkan oleh tengkulak masih sama seperti harga sebelumnya, tidak ada kenaikan sama sekali yaitu sebesar Rp.15.000/kg jika kakao dalam keadaan kering dan Rp.7.000/kg kakao basah. Berikut perbedaan harga beli kakao di Desa Padang Cermin :

Tabel. 1.3
Perbedaan Harga Beli Kakao

Tengkulak/Pasar	Kelas Asalan	Kelas Sedang	Kelas Terbaik
Harga tengkulak	7.000	10.000	15.000
Harga pasar	16.000	22.000	28.000

Penetapan harga yang dilakukan semanya oleh tengkulak di Desa Padang Cermin berdampak pada pendapatan masyarakat Desa Padang Cermin yang bermata pencaharian sebagai petani kakao karena para petani mengandalkan hasil pertanian kakao dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Ketika pendapatan para petani menurun atau tidak stabil maka akan berakibat pada kesejahteraan hidup para petani tersebut.

Padahal dalam Islam, telah diatur tentang jual beli dan penetapan harga yang sesuai dengan prinsip Islam. Pengertian Jual beli adalah proses pemindahan hak milik/barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Transaksi jual beli dimasyarakat merupakan kegiatan rutinitas yang biasa dilakukan setiap waktu oleh semua manusia. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, untuk memenuhi kebutuhannya tersebut salah satunya dengan cara melakukan transaksi jual beli. Akan tetapi sebagian masyarakat muslim belum tentu melaksanakan jual beli yang benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam, bahkan adapula yang tidak atau belum mengetahui tentang ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh hukum Islam dalam transaksi jual beli.

Dalam jual beli seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapat kebaikan serta kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang

diketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli, Seperti yang sudah dijelaskan dalam QS; An-Nisa Ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS: Annisa :29)*¹¹

Dalam kegiatan jual beli penetapan harga merupakan hal yang sangat penting disetiap transaksi, sedangkan apabila diabaikan akan dapat menimbulkan kerusakan dalam kehidupan masyarakat. Konsep tentang harga tentu mempunyai banyak penafsiran, menurut Kotler (2019) dalam bukunya manajemen pemasaran pada dasarnya harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran (*marketing mix*) yang dapat menghasilkan pendapatan, dimana elemen yang lain mendapatkan biaya.¹²

Philip Kotler (2019) dalam teori penetapan harga beranggapan bahwa perusahaan harus menetapkan harga sesuai dengan nilai yang diberikan dan dipahami pelanggan. Jika harganya ternyata lebih tinggi daripada nilai yang diterima, perusahaan tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba; jika harganya ternyata terlalu rendah daripada nilai yang diterima,

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung , 2010, hal. 176

¹²Phillip Kotler, Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 67.

perusahaan tersebut tidak akan berhasil menuai kemungkinan memperoleh laba.¹³

Menurut perspektif ekonomi Islam, Ibnu Khaldun menyatakan penetapan harga adalah apabila penguasa atau wakilnya atau siapa saja yang memimpin umat Islam memerintahkan pelaku pasar untuk tidak menjual barangnya kecuali dengan harga tertentu, maka dilarang untuk menambah atau menguranginya untuk kemaslahatan. Ibnu Khaldun dalam karyanya yang fundamental juga mendeskripsikan pengaruh kenaikan dan penurunan penawaran terhadap tingkat harga. Ia menyatakan; Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang-barang akan melimpah dan harga akan turun.¹⁴

Penetapan harga yang dilakukan dari setiap transaksi penjualan adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama, dalam pandangan umum kesejahteraan ekonomi hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral.¹⁵ Dapat terlihat jelas bahwa ekonomi Islam menginginkan setiap individu memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Abu Ishaq al-Syatibi menggunakan istilah *masalah* untuk menggambarkan tujuan syariah ini. Dengan kata lain, manusia dituntut untuk mencari kemaslahatan. Aktivitas ekonomi, produksi, konsumsi dan pertukaran yang menyertakan

¹³*Ibid*, h. 142

¹⁴Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 151

¹⁵Dominick Salvatone, *Teori Mikro ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 56

kemaslahatan seperti didefinisikan syariah harus diikuti sebagai kewajiban agama untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat, dengan demikian seluruh aktivitas ekonomi yang mengandung kemaslahatan bagi umat disebut sebagai kebutuhan.¹⁶

Ketika harga ditetapkan secara baik dan benar maka kesejahteraan kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan, yang pada akhirnya kesejahteraan kedua belah pihak akan tercapai. Adapun kriteria atau ukuran kesejahteraan para petani kakao di Desa Padang Cermin yaitu pendapatannya. Karena petani kakao di Desa Padang Cermin mengandalkan hasil pertanian kakaonya dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Akan tetapi, mekanisme penetapan harga kakao yang dilakukan tengkulak di Desa Padang Cermin sepertinya belum sesuai dengan prinsip Islam dan juga harga yang ditetapkan tengkulak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan petani, hal tersebut akan berdampak pada pendapatan petani kakao dan mempengaruhi kesejahteraan para petani kakao.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka terlihat adanya kesenjangan antara teori dengan praktek yang terjadi di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, oleh sebab itu peneliti mencoba membahas permasalahan diatas tentang dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

¹⁶Nur Chamid, “Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam” (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), h. 284, mengutip M. Fahim Khan,*Syatibi's Objectives Of Syariah and Some Implications For Consumer Theory*, dalam *Reading in Islam-ics Thought*, 193.

D. Rumusan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana penetapan harga kakao oleh tengkulak dalam etika bisnis Islam di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penetapan harga kakao oleh tengkulak dalam etika bisnis Islam di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi penelitian atau manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam
- b. Bagi Petani, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para petani kakao Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Mereka dapat mengetahui penetapan harga kakao oleh tengkulak dan petani juga dapat mengetahui perilaku tengkulak menentukan kriteria-kriteria penetapan harga kakao.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani ditinjau dalam ekonomi Islam.
- b. Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, khususnya mahasiswa/I jurusan Ekonomi Islam yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Metode Penelitian

Mengingat pentingnya metode dalam penelitian, maka dalam usaha menyusun skripsi ini digunakan cara-cara berfikir dalam rangka membahas pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan agar penelitian ini dapat terlaksana secara objektif ilmiah dan tercapai hal yang optimal. Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, dan lembaga masyarakat.¹⁸ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan yang berkenaan dengan harga kakao dan kesejahteraan petani.

Selain penelitian lapangan, peneliti juga menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*) sebagai pendukung literatur untuk mendapatkan data-data dan informasi secara relevan terhadap buku yang berkaitan tentang pengaruh penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani kakao.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskriptif*) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis maksud adalah

¹⁷*Ibid*, h. 2

¹⁸Soeranto, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN,2008), h. 76

penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.¹⁹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰ Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara petani dan tengkulak di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani.

b. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, untuk mendukung penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, Selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data

¹⁹ H. Moh. Pobundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 226

²⁰ *Ibid*, h.91.

tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.²¹ Sumber data sekunder yang dipakai beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain; Buku kitab-kitab fiqh, Hadist, Al-Qur'an dan literatur- literatur lainnya yang mendukung.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 450 petani kakao dan 5 tengkulak dan jumlah seluruhnya yaitu 455 orang petani dan tengkulak di desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.²³ Metode Pengumpulan sampel yakni apabila subjek kurang dari 100 lebih baik sampel setengah dari jumlah populasi, dan jika subjek lebih dari 100 maka lebih baik sampel diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.²⁴ Dan pada penelitian kali ini, peneliti mengambil sampel sebesar

²¹*Ibid*.h.92.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta,2007), h.80

²³*Ibid*,h. 81.

²⁴Hodari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2004, h.31

10%. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam artian orang atau narasumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.²⁵ Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah petani dan tengkulak desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Dari jumlah populasi 456 orang dan peneliti akan mengambil 10% saja, yaitu $456 \times 10\%$ adalah 45,6. Maka sampel yang diambil adalah 45 orang petani dan 5 tengkulak di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan), yaitu cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis langsung di lokasi obyek penelitian yang berkaitan.²⁶ Yaitu di desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran dengan Kegiatan langsung yang dilakukan oleh para petani dan tengkulak. Teknik observasi yang penulis lakukan dalam penelitian adalah ini observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak selalu aktif mengikuti aktivitas objek yang diamati.

b. Wawancara (*Interview*)

²⁵Sutrisno Hadi, op. Cit., h.144

²⁶M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 243.

Metode wawancara (*interview*) adalah suatu pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik yang diarahkan pada pokok permasalahan tertentu.²⁷

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁸ Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kepada pihak kepala desa, petani karet dan tengkulak guna memperoleh data yang kuat dan mengetahui mengenai dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat documenter

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek 3* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 187.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014, h.138

²⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014, h.160

seperti foto-foto, video, hasil rekaman, catatan harian, laporan, serta website resmi lainnya.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.³⁰

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³¹

c. Trianggulasi

Teknik trianggulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber yang telah ada. Bila peneliti menggunakan teknik trianggulasi, maka sebenarnya peneliti

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-16 (Bandung: Alfabeta, 2012, h.431)

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-16 (Bandung: Alfabeta, 2012, h.434)

mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik data dan berbagai sumber data.

6. Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisa data tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja.

Analisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif.³² Deduktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, yang kemudian dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus. Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dari data tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus yaitu fakta yang terjadi dilapangan Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014, h.245

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Harga

a. Pengertian Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya.³³

Harga adalah suatu nilai barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki oleh pihak lain.³⁴

Harga merupakan satu-satunya unsur dari bauran pemasaran yang menghasilkan penerimaan bagi perusahaan sedangkan yang lainnya menimbulkan biaya.³⁵

Apabila harga suatu produk di pasaran adalah cukup tinggi, hal ini menandakan bahwa kualitas produk tersebut adalah cukup baik dan merek produk di benak konsumen adalah cukup bagus dan meyakinkan. Sebaliknya apabila harga suatu produk di pasaran adalah rendah, maka ini menandakan bahwa kualitas produk tersebut adalah kurang baik dan merek produk tersebut kurang bagus dan kurang

³³Tim. Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar* (Jakarta:PT. Reality Publisher 2008)

³⁴Philip Kotler, 2005, *Manajemen Pemasaran* Jilid 2, diterjemahkan oleh Jaka Wasana. Jakarta: PT Indeks, h. 49

³⁵Basu Swastha, dan Irawan, 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*, Jakarta: Liberty. h.241

meyakinkan di benak konsumen. Jadi harga bisa menjadi tolak ukur bagi konsumen mengenai kualitas dan merek dari suatu produk, asumsi yang dipakai disini adalah bahwa suatu usaha atau badan usaha baik usaha dagang, usaha manufaktur, usaha agraris, usaha jasa dan usaha lainnya menetapkan harga produk dengan memasukkan dan mempertimbangkan unsur modal yang dikeluarkan untuk produk tersebut.³⁶

Harga sebuah produk atau jasa merupakan faktor penentu utama permintaan pasar, harga mempengaruhi posisi pesaing dan bagian atau saham pasar dari perusahaan. Sewajarnya jika harga mempunyai pengaruh yang bukan kecil terhadap pendapatan dan laba bersih. Sebenarnya banyak masalah yang dikaitkan dengan harga, diawali dari hal-hal yang sederhana yang dimengerti oleh kita. Dalam teori ekonomi dikatakan harga (*price*), nilai (*value*), dan manfaat (*utility*) merupakan konsep yang saling berkaitan. Harga yang kita kenal sehari-hari adalah nilai yang disebut dalam rupiah dan sen atau medium lainnya sebagai alat tukar.³⁷

Dari berbagai pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa harga merupakan hal yang paling penting dalam setiap mekanisme pemasaran suatu barang atau jasa sehingga harga harus seimbang dengan manfaat barang atau jasa tersebut.

³⁶ Syardiansah, *Pengaruh Fasilitas, Harga, Lokasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Sewa Lapangan Futsal Oleh Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tingkat Iv) Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.8, No.2 Julii 2017, Hlm.682

³⁷ Wiliem J. Stanton, *Prinsip pemasaran*, (Jakarta: Erlangga 1984) Jilid 1, Cet. Ke- 7 hal.306-307

b. Dasar Hukum Penetapan Harga

Sepanjang sejarah, umumnya harga ditetapkan oleh pembeli dan penjual yang saling bernegosiasi. Penjual akan meminta harga lebih tinggi dari pada yang mereka harap akan mereka terima, dan pembeli akan menawar kurang dari apa yang mereka harap akan mereka bayar. Melalui tawar-menawar, mereka akhirnya akan sampai pada harga yang dapat diterima.

Namun, sebagaimana diketahui, ada beberapa penjual yang menetapkan harga yang senantiasa berada jauh di atas harga yang bisa dicapai melalui persaingan usaha yang sehat. Harga tinggi ini tentu saja menyebabkan terjadinya kerugian bagi masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, dan berdampak pada usaha persaingan yang tidak sehat.

Oleh karena itu, untuk menjamin persaingan usaha yang sehat, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) menerbitkan UU No. 5 Tahun 1999. Pelaksanaan UU No. 5 Tahun 1999 yang efektif diharapkan dapat memupuk budaya berbisnis yang sehat sehingga dapat terus menerus mendorong dan meningkatkan daya saing diantara pelaku usaha. Tujuan pembentukan undang-undang ini adalah:

- 1) Menjaga kepentingan umum dan meningkatkan efisiensi ekonomi nasional sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat;

- 2) Mewujudkan iklim usaha yang kondusif melalui pengaturan persaingan usaha yang sehat sehingga menjamin adanya kepastian kesempatan berusaha yang sama bagi pelaku usaha besar, pelaku usaha menengah, dan pelaku usaha kecil;
- 3) Mencegah praktek monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat yang ditimbulkan oleh pelaku usaha, dan terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan usaha.

c. Tujuan Dan Manfaat Harga³⁸

1) Tujuan Berorientasi pada Laba

Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimisasi laba. Maksimisasi laba sangat sulit dicapai, karena sukar sekali untuk dapat memperkirakan secara akurat jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga tertentu. Dengan demikian, tidak mungkin suatu perusahaan dapat mengetahui secara pasti tingkat harga yang dapat menghasilkan laba maksimum.

2) Tujuan Berorientasi pada Volume

Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harga-harga berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dikenal dengan istilah volume pricing objectives. Harga ditetapkan sedemikian

³⁸Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 1997), hal.153-152

rupa agar dapat mencapai target volume penjualan (dalam ton, kg, unit, m³, dan lain-lain), nilai penjualan (Rp) atau pangsa pasar (absolut maupun relatif). Tujuan ini banyak diterapkan oleh perusahaan penerbangan, lembaga pendidikan, perusahaan tour and travel, pengusaha bioskop dan pemilik bisnis pertunjukan lainnya, serta penyelenggaraan seminar-seminar.

3) Tujuan Berorientasi pada Citra

Citra (image) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius, sementara itu harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu (image of value). Pada hakikatnya, baik penetapan harga tinggi maupun rendah bertujuan untuk meningkatkan persepsi konsumen terhadap keseluruhan bauran produk yang ditawarkan perusahaan.

4) Tujuan Stabilisasi Harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka. Kondisi seperti ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu yang produknya sangat terstandarisasi (misalnya minyak bumi). Tujuan stabilisasi dilakukan dengan

jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.

5) Tujuan-tujuan Lainnya

Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah. Organisasi non-profit juga dapat menetapkan tujuan penetapan harga yang berbeda, misalnya untuk mencapai partial cost recovery, full cost recovery, atau menetapkan social price.

d. Peranan Harga

Harga sangat berperan dalam setiap usaha yang dilakukan, sebab tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas barang yang terjual, dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha dan posisi keuangan suatu usaha/badan usaha. Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi:

- 1) Peranan alokasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya.

- 2) Peranan informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi di mana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.³⁹

e. Metode Penentuan Harga

Metode ini lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferensi pelanggan daripada faktor-faktor biaya, laba dan persaingan. Permintaan pelanggan sendiri didasarkan pada berbagai pertimbangan, di antaranya yaitu; kemampuan para pelanggan untuk membeli (daya beli), kemauan pelanggan untuk membeli, posisi suatu produk dalam gaya hidup pelanggan, manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan, harga produk-produk substitusi, pasar potensial bagi produk tersebut, sifat persaingan non-harga, perilaku konsumen secara umum, segmen-segmen dalam pasar. Adapun metode penetapan harga ada beberapa macam, antara lain:

1) Metode Penetapan Harga Berbasis Biaya

Dalam metode ini faktor penentu harga yang utama adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-

³⁹Ibid, hal. 152

biaya langsung, biaya overhead, dan laba. Termasuk dalam metode ini adalah : harga mark up standar, harga biaya ditambah biaya persentase, harga biaya ditambah biaya tetap, dan harga kurva pengalaman.

2) Metode Penetapan Harga Berbasis Laba

Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harganya. Upaya ini dapat dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan atau investasi. Termasuk dalam metode ini: target harga keuntungan, target laba atas harga penjualan dan target laba atas investasi harga.

3) Metode Penetapan Harga Berbasis Persaingan

Selain berdasarkan pada pertimbangan biaya, permintaan, atau laba, harga juga dapat ditetapkan atas dasar persaingan, yaitu apa yang dilakukan pesaing. Metode penetapan harga berbasis persaingan terdiri atas empat macam, yaitu harga biasa, diatas, sama, atau dibawah harga pasar, harga kerugian, dan harga penawaran tertutup.⁴⁰

f. Harga Dalam Islam

1) Pengertian Harga Dalam Islam

Menurut Rachmat Syafei, harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar,

⁴⁰Ibid, hal 157-164

atau sama dengan nilai barang. Biasanya, harga dijadikan penukar barang yang diridai oleh kedua pihak yang akad. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang /jasa di mana kesepakatan tersebut diridai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang/ jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli.

Ajaran agama islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat missal, yaitu merupakan fenomenal alamiyah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

2) Dasar Hukum Harga

Semua ibadah pada dasarnya akan menjadi haram jika tidak ada dalil yang memerintahkannya, begitupun juga termasuk dalam bermuamalah atau bertransaksi hukumnya halal kecuali ada dalil yang melarangnya, seperti halnya dalil yang berkaitan dengan muamalah berikut sebagaimana firman Allah swt dalam surat an-Nisa ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya :Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (An-nisa:29)*⁴¹

Ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa ketentuan penetapan harga ini tidak dijumpai di dalam Al-Qur'an. Adapun dalam hadits Rasulullah SAW, dijumpai beberapa riwayat yang menurut logikanya dapat diinduksikan bahwa penetapan harga itu dibolehkan dalam kondisi tertentu. Faktor dominan yang menjadi landasan hukum at-tas'ir al-jabbari, menurut kesepakatan para ulama fiqh adalah al-maslahah al-mursalah (kemaslahatan).⁴²

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ غَالَا السَّعْرُ فَسَعَّرَ لَنَا. فَقَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ الْمُسَعِّرُ الْقَا بِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ
 وَإِنِّي نَارِجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَا لِبْنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya: Dari Anas bin Malik, ia berkata: Orang-orang berkata, "Wahai Rosulullah, harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami." Lalu Rosulullah SAW bersabda, sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2010, hal. 83

⁴² Setiawan Budi Utomo, *Fiqh Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)*..., 91.

salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezhaliman dalam darah atau harta'. (HR. Abu Dawud).⁴³

Ulama fiqih menyatakan bahwa kenaikan harga yang terjadi di zaman Rasulullah saw tersebut bukanlah karena tindakan sewenang-wenang dari para pedagang, tetapi karena memang komoditas yang ada terbatas. Sesuai dengan hukum ekonomi apabila stok terbatas, maka wajar barang tersebut naik. Oleh sebab itu, dalam keadaan demikian Rasulullah saw tidak mau campur tangan membatasi harga komoditas tersebut.

3) Konsep Penetapan Harga Dalam Islam

a) Penetapan Harga Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi dua jenis, yaitu barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap. Menurutnya, bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak (kota besar), maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok akan mendapat prioritas pengadaan. Akibatnya, penawaran meningkat dan ini berarti turunnya harga. Ibnu Khaldun juga menjelaskan tentang mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Secara lebih rinci, ia menjabarkan pengaruh persaingan diantara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan.⁴⁴

⁴³ Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal & Haram dalam Islam...*, 354.

⁴⁴ Eka Yulia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Ed. 1, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2014), 223.

Bagi Ibnu Khaldun, harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang lain terkena fluktuasi harga yang tergantung pada pasar. Bila suatu barang langka dan banyak diminta, maka harganya tinggi. Jika suatu barang berlimpah maka harganya akan rendah.⁴⁵

b) Penetapan Harga Abu Yusuf

Abu Yusuf berpendapat harga tidak bergantung pada penawaran saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan permintaan. Karena itu, peningkatan atau penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan penurunan atau peningkatan produksi. Abu Yusuf menegaskan bahwa ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi, tetapi dia tidak menjelaskan lebih rinci. Bisa jadi, variabel itu adalah pergeseran dalam permintaan atau jumlah uang yang beredar di suatu negara, atau penimbunan dan penahanan barang atau semua hal tersebut.⁴⁶

c) Penetapan Harga Al-Ghazali

Al-Ghazali pernah berbicara mengenai “harga yang berlaku”, seperti yang ditentukan oleh praktik-praktik pasar, sebuah konsep yang kemudian hari dikenal sebagai *at-tsaman al*

⁴⁵ Muhammad, Ekonomi Mikro dalam perspektif Islam, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 361.

⁴⁶ Adiwarman Azwar Karim, Ekonomi Islam suatu Kajian Kontemporer, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 155.

'*adil* (harga yang adil) dikalangan ilmuwan muslim atau *equilibrium price* (harga keseimbangan) di kalangan ilmuwan kontemporer. Al-Ghazali juga memperkenalkan *elastisitas* permintaan, ia mengidentifikasi permintaan produk makanan adalah *inelastic*, karena makanan adalah kebutuhan pokok. Berkaitan dengan ini, ia menyatakan bahwa laba seharusnya berkisar antara 5 sampai 10 persen dari harga barang .⁴⁷

d) Penetapan Harga Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah mengatakan, “Kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara, dan itulah esensi keadilan (*nafs aladl*). Dimanapun ia membedakan antara dua jenis harga yang adil dan disukai. Dia mempertimbangkan harga yang setara sebagai harga yang adil.

Secara umum, harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkannya.

Ada dua terma yang seringkali ditemukan dalam pembahasan Ibnu Taimiyah tentang masalah harga, yakni

⁴⁷ Nur Chamid, Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 228.

kompensasi yang setara/adil (*'Iwad al-Mitsl*) dan harga yang setara/adil (*Tsaman al-Mitsl*). Dia berkata: “Kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara, dan itulah esensi dari keadilan (*Nafs al-‘Adl*)”.⁴⁸

4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga

Ketentuan harga dalam negara Islam di antaranya:

a) Kenaikan Harga Sebenarnya

Kenaikan harga yang sebenarnya ini bisa terjadinya karena bertambahnya persediaan uang, berkurangnya produktivitas, bertambahnya kemajuan aktivitas, dan berbagai pertimbangan kebijakan fiskal dan moneter.

b) Kenaikan Harga Buatan

Kenaikan harga buatan ini bisa terjadi karena para pengusaha serakah, ada para pengusaha atau pedagang yang sengaja menimbun. Contoh kenaikan harga buatan: *Najsy*, *Bay‘ Ba‘dh ‘Ala Ba‘dh*, dan *Talaqqi al-Rukban*. Rosulullah melarang menimbun barang:

كَانَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ. أَنَّ مَعْمَرًا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مَنْ اخْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ.

Artinya: Sa'id Ibnul Musayyib telah menceritakan, sesungguhnya ma'mar berkata, Rosulullah bersabda: “Barang

⁴⁸ Euis Amalia, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam..., 210

siapa yang menimbun maka dia telah berbuat dosa'. (HR. Muslim, no. 1605)⁴⁹

c) Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok

Agama Islam mengatur dan mengawasi makanan, tidak akan mengabaikan kenaikan harga bahan pangan, karena ini merupakan kebutuhan pokok orang bisa, sebab itu hasil dari bumi harus dijual di pasar sedemikian rupa, sehingga ia dapat dibeli dengan harga murah.

d) Harga Monopoli

Monopolisasi adalah upaya perusahaan atau kelompok perusahaan yang relative besar dan memiliki posisi dominan untuk mengatur atau meningkatkan kontrol terhadap pasar dengan cara berbagai praktek anti kompetitif seperti penetapan harga yang mematikan dan persaingan yang tertutup.

Sehingga harga pada pasar monopoli ini lebih tinggi. Sementara itu praktek monopoli adalah pemusatan kekuatan ekonomi oleh satu atau lebih pelaku usaha yang mengakibatkan dikuasanya produksi dan pemasaran atas barang dan jasa tertentu sehingga menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat dan dapat merugikan kepentingan umum.

Harga monopoli yang dilakukan oleh pelaku usaha dilarang oleh pemerintah, Pasal 17 UU No. 5 Tahun 1999 yang berbunyi ayat 1: "Pelaku usaha dilarang melakukan penguasaan atau

⁴⁹ Syaikh Muhammad Nashiruddin, Shahih At-Taghrib Wa At-Tarhib (Hadits-Hadits Shahih Tentang Anjuran dan Janji Pahala, Ancaman dan Dosa), tim Pustaka Sahifa, Cet.Ke-2, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2008), 63. 44 Mustaq Ahmad, Etika

produksi dan atau jasa yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan jasa persaingan usaha tidak sehat.”

Dan Allah SWT berfirman dalam QS. Asy Syuara’a ayat 183 yang berbunyi:

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

*Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.*⁵⁰

Dalam kitab Fatawa Ibnu Taimiyah juga memberikan penjelasan yang lebih terperinci tentang beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan tingkat harga, antara lain:

- Keinginan penduduk (*al-raghbah*)
- Jumlah orang yang meminta (*demandar* atau *thullab*)
- Tingkat kebutuhan atas barang
- Harga juga akan bervariasi menurut kualitas pembeli barang tersebut (*al-mu’awid*).
- Tingkat harga juga dipengaruhi oleh jenis pembayaran

2. Kakao

a. Pengertian Kakao

Kakao (*Theobroma cacao*) adalah pohon coklat bijinya dibuat bubuk untuk minuman dan sebagainya. Kakao merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan Indonesia yang dapat diolah menjadi

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung , 2010, hal. 374

produk kakao dan coklat yang mengandung antioksidan alami. Biji kakao mengandung senyawa polifenol yang berperan sebagai antioksidan. Polifenol golongan flavonoid terutama katekin dan epikatekin adalah komponen utama dalam biji kakao.⁵¹

Sejak tahun 1930, Kakao (*Theobroma cacao*L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Mutu biji kakao merupakan salah satu hal terpenting dalam menentukan tingkat harga dipasar Internasional. Industri makanan dan minuman sebagai pengguna terbesar biji kakao menetapkan berbagai syarat yang ketat dari aspek citarasa dan keamanan pangan, biji kakao termasuk hasil perkebunan nya diekspor dan sangat menguntungkan bagi Indonesia.

Namun kualitas biji kakao yang diekspor oleh Indonesia dikenal rendah, rendahnya mutu kakao Indonesia ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain biji kakao Indonesia jarang yang difermentasi terlebih dahulu, padahal mutu biji yang telah difermentasi lebih baik daripada yang belum difermentasi. Selain itu, kakao Indonesia juga mempunyai keunggulan yaitu mempunyai titik leleh tinggi, mengandung lemak kakao dan dapat menghasilkan bubuk kakao dengan mutu yang baik. Mutu biji kakao juga menjadi bahan perhatian

⁵¹Puspita Sari,dkk. *Karakteristik Kimia-Sensori Dan Stabilitas Polifenol Minuman Cokelat-Rempah*, Jurnal Agroteknologi, Vol. 09 No. 01 (2015), hal.54

oleh konsumen, dikarenakan biji kakao digunakan sebagai bahan baku makanan atau minuman.⁵²

b. Jenis Kakao

Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia, ada berbagai macam jenis tanaman kakao, diantaranya jenis kakao yang ada di Indonesia antara lain:

1) Jenis Criollo

Jenis ini termasuk jenis yang menghasilkan biji kakao dengan mutu terbaik sebagai kakao mulia, fine flavour cocoa, choiced cocoa dan edel cocoa. Kakao Criollo memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Pertumbuhan tanaman kurang kuat dan produksinya relatif rendah.
- b) Tunas-tunas muda umumnya berbulu.
- c) Masa berbuah lambat.
- d) Agak peka terhadap serangan hama dan penyakit.
- e) Kulit buah tipis dan mudah diiris.
- f) Terdapat 10 alur yang letaknya berselang-seling, dimana 5 alur agak dalam dan 5 alur dangkal.
- g) Ujung buah umumnya berbentuk tumpul, sedikit bengkok, dan tidak memiliki bottle neck.
- h) Tiap buah berisi 30-40 biji, yang bentuknya agak bulat sampai bulai.
- i) Endospermaanya berwarna putih.

⁵²Melia Arianti, *Karakteristik Mutu Biji Kakao (Theobroma cacao L) Dengan Perlakuan Waktu Fermentasi*, Jurnal: Industri Hasil Perkebunan, Vol. 12 No. 1 (Juni 2017), h. 34-42.

- j) Warna buah muda umumnya merah dan bila sudah masak menjadi orange.
- k) Berjumlah lebih kurang 7% dari produksi kakao dunia dan merupakan jenisedel yang dihasilkan di equador, venezuela, trinidad, grenada, jamaika, srilangka, indonesia dan samoa.

2) Jenis Forastero

Kakao jenis ini umumnya termasuk kakao bermutu sedang atau bulk cocoa atau lebih dikenal dengan ordinary cocoa. Forastero memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a) Pertumbuhan tanaman kuat dan produksinya tinggi.
- b) Masa berbuah lebih awal.
- c) Umumnya diperbanyak dengan semaian hibrida.
- d) Relatif lebih tahan serangan hama dan penyakit.
- e) Kulit buah agak keras tetapi permukaanya halus.
- f) Alur-alur pada kulit buah agak dalam.
- g) Memiliki bottle neck dan ada pula yang tidak memiliki.
- h) Endospermaanya berwarna ungu-tua dan berbentuk gepeng.
- i) Kulit buah berwarna hijau terutama yang berasal dari amazona
- j) Jumlahnya sekitar 93% dari produksi kakao dunia dan merupakan jenis bulk yang dihasilkan afrika barat, brazil dan dominika.

3) Jenis Trinitario

Kakao jenis ini merupakan hibrida dari jenis kakao criollo dan forastero secara alami sehingga jenis kakao ini sangat heterogen.

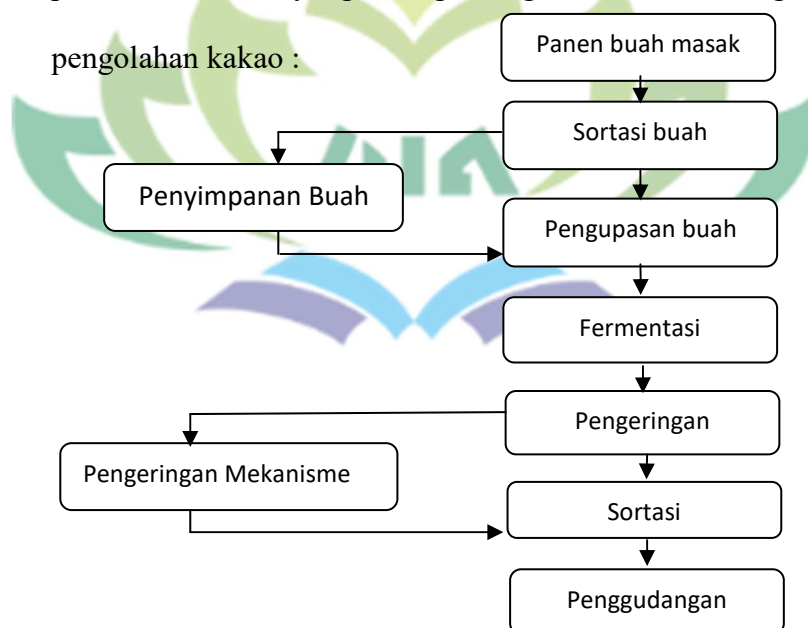
Trinitario memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Kakao jenis ini menghasilkan biji kakao fine flavour cocoadan ada yang termasuk dalam bulk cocoa.
- b) Memiliki pertumbuhan yang cepat.

- c) Fermentasi singkat.
- d) Produktivitas tinggi.
- e) Tahan penyakit vaskular streak dieback.
- f) Bentuknya bermacam-macam dengan buah berwarna hijau dan merah.
- g) Biji kakao juga bermacam-macam dengan kotiledon berwarna ungu muda sampai ungu tua pada saat basah.

c. Pengolahan Kakao

Pengolahan hasil kakao rakyat, sebagai salah satu sub-sistem agribisnis, perlu diarahkan secara kolektif. Keuntungan penerapan pengolahan secara kolektif adalah kuantum biji kakao mutu tinggi memenuhi jumlah yang layak untuk membangun jalur dan mekanisme pemasaran hasil yang menguntungkan. Berikut diagram tahapan pengolahan kakao :



Salah satu falsafah manajemen mutu adalah mutu suatu produk sangat ditentukan oleh setiap tahapan proses produksi. Untuk itu, tahapan (aliran) proses produksi yang menjamin kepastian mutu harus

didefinisikan secara jelas berikut dengan tolok ukurnya. Berikut tahapan pengolahan kakao :

1) Sortasi Buah

Sortasi buah merupakan salah satu tahapan proses produksi yang penting untuk menghasilkan biji kakao bermutu baik. Sortasi buah ditujukan untuk memisahkan buah kakao yang sehat dari buah yang rusak terkena penyakit, busuk atau cacat. Sortasi buah juga merupakan hal sangat penting terutama jika buah kakao hasil panen harus ditimbun terlebih dahulu selama beberapa hari sebelum dikupas kulitnya.

2) Pengupasan Kulit Buah

Tujuan pengupasan buah adalah untuk mengeluarkan dan memisahkan biji kakao dari kulit buah dan plasentanya. Biji kakao kemudian ditampung di wadah yang bersih, sedang kulit buah dan plasentanya dibuang sebagai limbah. Alat pemecah buah yang umum dipakai adalah golok atau sabit.

3) Fermentasi

Fermentasi bertujuan untuk membentuk cita-rasa khas coklat serta mengurangi rasa pahit dan sepat yang ada di dalam biji kakao. Proses fermentasi berlangsung secara alami oleh mikroba dengan bantuan oksigen dari udara. Mikroba memanfaatkan senyawa gula yang ada di dalam pulpa sebagai media tumbuh sehingga lapisan pulpa terurai menjadi cairan yang

encer dan keluar lewat lubang-lubang di dasar dan dinding peti fermentasi (Rohan, 1963).

4) Pengeringan

Pengeringan biji kakao sebaiknya dilakukan dengan dua tahap. Proses pengeringan diawali dengan proses penjemuran untuk mengurangi kadar air awal biji kakao dari 55% sampai dengan kadar air 25%, kemudian diikuti dengan tahap kedua yaitu proses pengeringan secara mekanis. Kontinuitas sumber panas untuk proses pengeringan mekanis dapat lebih terjamin siang dan malam hari sehingga biji kakao dapat langsung dikeringkan sampai kadar air 7% dalam waktu yang lebih terkontrol. Dengan kombinasi cara pengeringan tersebut, resiko kerusakan biji kakao karena serangan jamur dapat diminimalkan, dan biaya pengeringan dapat ditekan.

5) Pengukuran Kadar Air

Penentuan kadar air biji kakao merupakan salah satu tolak ukur proses pengeringan agar diperoleh mutu hasil yang baik dan biaya pengeringan yang murah. Selama proses pengeringan berjalan, selain melihat tampilan fisik biji kakao, kadar airnya perlu diukur dengan pengukur kadar air yang sudah terkalibrasi. Pengeringan yang berlebihan (menghasilkan biji kakao dengan kadar air jauh di bawah 7%), biji kakao belum mencapai kadar air

keseimbangan (7 %) dan menjadi rentan terhadap serangan jamur saat disimpan atau diangkut ke tempat konsumen.

6) Sortasi Biji

Salah satu aspek mutu biji kakao yang sangat penting bagi konsumen adalah keseragaman ukuran biji (Bacian Agrobisnis, 1998). Sortasi ditujukan untuk mengelompokkan biji kakao berdasarkan ukuran fisiknya dan sekaligus memisahkan kotoran-kotoran yang tercampur di dalamnya.

7) Penggudangan

Penggudangan bertujuan untuk menyimpan biji kakao hasil sortasi dalam kondisi yang aman sebelum di pasarkan ke konsumen. Serangan jamur dan hama pada biji kakao selama penggudangan merupakan penyebab penurunan mutu yang serius. Jamur merupakan cacat mutu yang tidak dapat diterima oleh konsumen karena menyangkut rasa dan kesehatan termasuk beberapa jenis jamur penghasil okhratoksin..

d. Khasiat Dan Manfaat Kakao

1) Menurun kan tekanan darah dan memperkuat aliran darah

Hasil penelitian Grassi (2004) menunjukan dan melaporkan bahwa konsumsi coklat dapat memperbaiki meta-bolisme glukosa dan menurunkan tekanan darah.⁵³

2) Anti (Menghambat) Kanker

⁵³Ibid, hal.28

Senyawa flavanol dan prosianidin dalam kakao menunjukkan mempunyai kemampuan menghambat pertumbuhan dan biosynthesis poliamin dan sel koloni kanker pada manusia. Ekstra kakao diperkaya dengan senyawa prosianidin, dapat menyebabkan hingga mencapai 70 % dalam penghambatan pertumbuhan sel kanker dengan memblokir aliran sel pada fase pertumbuhan kedua atau G2. (Kelishadi, 2005).⁵⁴

3) Mencegah atau Mengurangi Penyakit Diabetes

Hasil penelitian yang dilakukan oleh tubuh pada manusia dapat berakibat L'Aquila dilaporkan bahwa dengan makan (diet) 100 gram cokelat gelap (dark chocolate) yang kaya flavanoid tiap hari ternyata dapat menurunkan tingkat kandungan insulin dan glukosa dalam darah serta menurunkan tingkat resistensi insulin serta meningkatnya sensitifitas insulin; sehingga hasil regulasi yang penting dalam menjaga fungsi ini dilaporkan bahwa cokelat gelap dapat mencegah dan mengurangi terjadinya penyakit diabetes millites.

4) Menjaga Sistem Kekebalan Tubuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antioksidan yang banyak ditemukan pada kakao dan cokelat memegang peran regulasi yang penting dalam menjaga kekebalan tubuh, serta

⁵⁴Ibid, hal.29

pencegahan terhadap timbulnya infeksi dan penyakit kekebalan diri (Sanbongi, 1997).⁵⁵

5) Memperkuat Resistensi Terhadap Hemolisis

Hasil penelitian dan pada pengaruh penghambatan senyawa flavon menunjukkan (-) epikatekin dan (+) katekin serta procianidin oligomer dalam kakao terhadap pecahnya sel-sel darah merah atau Hemolisisserithosit pada tikus, menunjukkan bahwa membran memberi pengaruh perlindungan dan memperkuat resistensi terhadap hemolisis (Weisburger, 2001).

6) Memperbaiki Kinerja Kemampuan Kognitif

Asupan bahan pangan dari kakao dan coklat yang kaya flavanol ke dalam tubuh berhubungan erat dengan meningkatnya aliran darah pada jaringan syaraf otak yang berarti, bahwa flavanol pada kakao dapat memegang peranan penting dalam perlakuan pengurangan lemahnya kinerja otak.

7) Mencegah Terjadinya Karies Gigi

Telah diketahui bahwa kakao dan ekstrak polifenol dari kakao dapat mencegah karies gigi atau gigi karies (Kelishadi,2005). Hasil penelitian menunjukan bahwa senyawa polifenol dapat menginaktifkan enzim yang bertanggung jawab untuk mengkatalisis dalam memproduksi poli-sakarida dari gula-

⁵⁵Ibid, hal.30

suatu bahan pengikat yang mengencangkan dental plaque pada gigi.

8) Anti Hipertensi

Ada pendapat asli/original yang menyatakan bahwa kakao mempunyai sifat-sifat anti-hipertensi yang berasal dari hasil studi secara observasi terhadap populasi orang-orang Khuna Indian di Panama, meskipun hubungan sebab dan akibat pengaruhnya tidak disimpulkan, beberapa hasil studi klinis secara “trial” telah mendukung pendapat bahwa kakao dapat digunakan untuk meningkatkan aliran darah dan mencegah terjadinya tekanan darah tinggi (Adams, 2004).⁵⁶

9) Mencegah Atherogenesis

Beberapa hasil penelitian ternyata menemukan kejadian (evidence) bahwa tidak seperti lemak jenuh lainnya, asam menunjukkan bahwa konsumsi dalam stearat mempunyai pengaruh yang netral pada kolesterol dalam darah manusia.⁵⁷

3. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan

⁵⁶Ibid, hal.31

⁵⁷Ibid, hal.32

serangkaian kegiatan.⁵⁸ Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan pengertian „khuluq“ (etika) adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran. Kesimpulannya bahwa etika merupakan suatu kebiasaan perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang dapat memunculkan sifat baik atau buruk, dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.⁵⁹

Dalam buku pengantar bisnis karangan Buchari Alma, Brown and petrello menyatakan bahwa “business is on institution which produces goods and services demanded by people”. Artinya bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Istilah bisnis dalam Al-Quran yaitu al-tijarah dan dalam bahasa arab tijaraha, berawal dari kata dasar t-j-r, tajara, tajranwatijarata, yang bermakna berdagang atau berniaga.⁶⁰ Bisnis secara Islam pada dasarnya sama dengan bisnis secara umum, hanya saja harus tunduk dan patuh atas dasar ajaran Al-Quran, AsSunnah, Al-Ijma dan Qiyas (Ijtihad) serta memperhatikan batasan-batasan yang tertuang dalam sumber-sumber tersebut. Dapat disimpulkan bahwa bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang

⁵⁸ Muhammad, *Paradigma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal.52.

⁵⁹ Erly Juliani, *Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam*, *Jurnal Ummul Qura Vol Vii, No.1 Maret 2011*, hal.64

⁶⁰ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 21

terorganisasi yang membuat, menghasilkan dan menjual barang dan jasa ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan.⁶¹

Dalam buku etika bisnis karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.⁶² Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.⁶³ Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.⁶⁴

b. Pilar Etika Bisnis Islam

Dilihat dari perspektif ajaran etika (akhlak) dalam Islam pada prinsipnya manusia dituntut untuk berbuat baik pada dirinya sendiri,

⁶¹Erly Juliani, Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam, *Jurnal Ummul Qura Vol Vii, No.1 Maret 2011*, hal.65

⁶² Muhammad Djakfar, Etika Bisnis, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 29.

⁶³Ali Hasan, Manajemen Bisnis Syariah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal.171.

⁶⁴Ibid, hal. 172

disamping kepada sesama manusia, alam lingkungannya dan kepada Tuhan selaku pencipta-Nya. Sejumlah aksioma dasar etika bisnis Islam tersebut sudah menjadi umum dan jelas kebenarannya, serta sudah dikembangkan dan dirumuskan oleh para sarjana muslim. Aksioma-aksioma ini merupakan turunan dari hasil penerjemahan kontemporer akan konsep-konsep fundamental dari nilai moral Islami. Penjelasan aksioma-aksioma tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kesatuan (Tauhid/Unity)

Konsep ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Tuhan.⁶⁵ Konsep tauhid merupakan dimensi vertical Islam yang berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.⁶⁶ Hubungan vertical ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat di hadapan Tuhan, dengan menjadikan keinginan, ambisi, serta perbuatannya tunduk pada titah-Nya.⁶⁷ Oleh karena itu tauhid merupakan dasar dan sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan, dan kehormatan manusia yang telah didesain Allah menjadi makhluk yang dimuliakan.⁶⁸

⁶⁵ Muhammad Djakfar, Etika Bisnis, hal. 22.

⁶⁶ Faisal Badreon, Etika Bisnis, hal. 89.

⁶⁷ Muhammad Djakfar, Etika, hal. 22.

⁶⁸ Ali Hasan, Manajemen Bisnis, hal.107

2) Keseimbangan (Keadilan/Equilibrium).

Prinsip keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi di mana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho. Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena perilaku yang baik akan membawa akibat yang baik pula.

3) Kehendak Bebas (Ikhtiyar/Free Will).

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashlahah-an yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Oleh karena itu perlu disadari setiap muslim, bahwa dalam situasi apa pun, ia dibimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam Syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya.

4) Pertanggung Jawaban (Responsibility).

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah kehendak yang bertanggung jawab.. Dalam dunia bisnis hal semacam itu juga

sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggung jawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan.

5) Ihsan

Ihsan (*benevolence*), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah, dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita perbuat.

c. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Al-Quran dan hadits telah memberikan resep tertentu dalam masalah tata karma dan merekomendasikan untuk kebaikan perilaku dalam masalah bisnis muslim diharuskan untuk berperilaku dalam masalah bisnis mereka sesuai dengan apa yang dianjurkan Al-Quran dan sunnah. Membangun kultur bisnis yang sehat idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai etika dan norma atau aturan (norma) etika tersebut diwujudkan dalam bentuk aturan hukum. Pernyataan untuk meraih keberkahan seseorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip etika yang telah digariskan dalam islam, antara lain:

1) Jujur

Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci seorang pelaku bisnis menurut islam. Tetapi etika bisnis modern juga sangat menekankan prinsip kejujuran. Dalam bisnis untuk membangun kerangka kepercayaan itu, seseorang pedagang harus mampu Dengan sikap jujur itu, kepercayaan pembeli kepada penjual akan tercipta dengan sendirinya.

2) Menjual Barang yang baik Mutunya

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam mutu, yang berarti tanggung jawab yang diharapkan tanggung jawab yang berkesinambungan (balance) antara memperoleh keuntungan dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat. Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang itu bohong, lebih jauh mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu, identik dengan bersikap tidak adil.

3) Tertib Administrasi

Dalam hubungan Al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi utang-piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi. Praktik administrasi niaga modern sekarang sebenarnya telah diajarkan dalam Al-Qur'an,Intinya adalah mendidik para pelaku bisnis agar bersikap jujur, terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi.

4) Menetapkan Harga dengan Transparan

Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan), namun hak pembeli harus dihormati. Dalam arti penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan pembeli, terlepas apakah ia sebagai konsumen tetap maupun bebas.

5) Membangun hubungan baik dengan siapapun antar sesama pelaku dalam bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu diatas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoli maupun bentuk-bentuk lain.

6) Dilarang Menggunakan Sumpah

Seringkali di temukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dikalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas. Dalam islam perbuatan semacam ini tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan.

d. Tujuan Etika Bisnis Dalam Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islami. Dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.

- 2) Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis.
- 3) Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah.⁶⁹

4. Kesejahteraan

a. Pengertian Sejahtera

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).⁷⁰ Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang

⁶⁹ Novita Sa'adatul Hidayah, "Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015), hal.39.

⁷⁰ W.J.S. Poerwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 887

mengancam.⁷¹ Arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah, dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁷²

b. Dasar Hukum Sejahtera

Peraturan Pemerintah Negara Republik Indonesia No 39 tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan sosial. Produk hukum ini berisi XI Bab dan 80 Pasal, ditetapkan tanggal 5 Maret 2012 dan diundangkan tanggal 5 Maret 2012 di Jakarta. Produk hukum ini tercatat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 No 68. Penjelasannya tercatat dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5294. Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga Negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hal ini merupakan salah satu amanat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik

⁷¹ Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), h.166

⁷² Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2015) h. 381- 403.

Indonesia 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa negara melindungi segenap bangsa Indonesiadan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Namun pada kenyataannya permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial cenderung meningkat baik kualitas maupun kuantitas. Masih banyak warga Negara belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya karena kondisinya yang mengalami hambatan fungsi sosial, akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam mengakses sistem pelayanan sosial dan tidak dapat menikmati kehidupan yang layak bagi kemanusiaan, Selain itu penyelenggaraan kesejahteraan sosial juga mengalami permasalahan sebagai akibat dari belum optimalnya dukungan sumber daya manusia, peran masyarakat, dan dukungan pendanaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan baik yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial, sehingga diharapkan dapat mempercepat terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat.

c. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.. Menurut BKKBN Ada lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dapat dikategorikan keluarga sejahtera, yaitu anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing.⁷³ Berdasarkan beberapa definisi indikator kesejahteraan terdapat indikator kesejahteraan yang meliputi:

1) Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Indikator Pendapatan di golongan menjadi 3 item yaitu :

- a) Tinggi (Rp >5.000.000)
- b) Sedang (Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000)
- c) Rendah (< Rp 1.000.000)

2) Komposisi pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang

⁷³ Sub Direktorat Statistik, Analisis dan perhitungan tingkat Kemiskinan 2000, Jakarta, Badan pusat Statistik, 2008.h.4

pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk mengkonsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Semakin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila presentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan presentase pengeluaran untuk non makanan <80% dari Pendapatan..

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan penting dalam mencapai tujuan sosial, pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa.

4) Kesehatan

Kesehatan adalah Keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mungkin setiap orang hidup produktif secara sosial

ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antar negara adalah Human Development Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), Pendidikan (angka melek huruf dan sekolah) serta Ekonomi (Pengeluaran Riil Perkapita).⁷⁴

5) Perumahan Masyarakat

Menurut biro pusat statistik dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap sejahtera adalah luas lantai nya lebih dari 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah dan penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri.

BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat Desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga atau taraf hidup masyarakat, terdiri dari lima tingkat kesejahteraan, yaitu :

- a) Keluarga Pra Sejahtera, yaitu Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, papan, sandang dan kesehatan.

⁷⁴ Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia
hal.13

- b) Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya seperti : Pendidikan, interaksi dengan keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.
- c) Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan nya seperti menabung.
- d) Keluarga Sejahtera III, yaitu Keluarga yang telah dapat memenuhi sekuruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologisnya, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapatberpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan maupun ikut secara aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- e) Keluarga Sejahtera III Plus , yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan baik dasar minimal, kebutuhan psikologisnya, maupun perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pembangunan.⁷⁵

⁷⁵ Heri Risal Bungkaes,J.H Posumah,Burhanudin Kiya,"Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan" ,Journal Acta Diurnal Edisi (April 2013),hal.8

d. Tujuan Kesejahteraan

Menurut Fahrudin, dalam buku Pengantar Kesejahteraan Sosial, menerangkan bahwa tujuan dari Kesejahteraan Sosial adalah untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya dan untuk mencapai peyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Tujuan utama dari kesejahteraan adalah dapat terpenuhinya kebutuhan suatu individu atau kelompok, kebutuhan dasar itu antara lain, yakni :

1. Cukup Sandang pangan dan perumahan yang layak ,sehingga ia dapat hidup dengan aman tidak perlu merasa cemas dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.
2. Fasilitas kesehatan termasuk tenaga medis ,obat-obatan ,rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat dengan perlengkapan dan tenaga yang memadai dengan biaya yang terjangkau daya beli masyarakat.
3. Kesempatan pendidikan dalam segala tingkat baik pendidikan umum atau professional kejuruan.
4. Sarana perhubungan secukupnya, sehingga dia dengan mudah, cepat dan mudah untuk bergerak dalam menghadapi segala urusan.

5. Sarana Komunikasi seperlunya, sehingga dapat mengadakan hubungan dengan orang lain dengan cepat dan mudah

5. Hakikat Kesejahteraan Dalam Islam

a. Pengertian Kesejahteraan

Konsep ekonomi islam, terdapat satu titik awal yang harus kita perhatikan, yaitu ekonomi islam sesungguhnya bermuara kepada akidah islam, yang bersumber dari syari'atnya. Syari'at tersebut merupakan hukum atau ketetapan-ketetapan allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Muhammad Bin Abdul Arabi, ekonomi islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.⁷⁶

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

⁷⁶Lukman Hakim, 2012, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, hlm. 10

Menurut P3EI (2008:4), kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu :

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat.⁷⁷

b. Dasar Hukum Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran agama Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Quran bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan diberikan Allah SWT, jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang

⁷⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2008. Ekonomi Islam. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, hal. 4

dilarangnya. Dasar hukum tentang kesejahteraan dalam islam, terdapat dalam ayat Al-Quran, yaitu:

Qs. An-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan(Qs. An-Nahl : 97).*⁷⁸

Allah SWT juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan bisa bersyukur dengan diberikannya rizki yang halal, termasuk di dalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.⁷⁹

Qs. Al-araf :10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةًۖ قَلِيلًاۖ مَا تَشْكُرُونَ

*Artinya : Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur (Qs. Al-araf :10).*⁸⁰

Pada ayat ini, Allah SWT mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah

⁷⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2010, hal. 278

⁷⁹Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV* (Surabaya: Bina iLmu, 1988) hal. 595

⁸⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2010, hal. 151

sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, bintang-bintang, dan tambang-tambangNya.⁸¹

c. Indikator Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut beberapa ahli dalam buku P3EI (2008: 1-13), indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeqi yang diterima, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia.

Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Berikut ini indikator kesejahteraan Islam, antara lain:

- 1) Ad-dien : Memelihara agama Ryandono(2010) mengatakan bahwa: memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman.
- 2) An-nafs: Memelihara Jiwa Ryandono (2010) berpendapat bahwa perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya

⁸¹Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV (Surabaya: Bina iLmu, 1988) hal. 377

kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.

- 3) Al-aql :Memelihara Akal Menurut Al-Syatibhi dalam Bakri (1997) memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat. Dalam peringkat dharuriyah misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat hajjiyah seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam peringkat tahsiniyyah yaitu misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.
- 4) An-nasl :Memelihara Keturunan. Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya.
- 5) Al-maal :Memelihara Harta. Menurut Ryandono (2010:30), “cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil”.⁸²

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian terdahulu adalah hal yang sangat berguna dan bermanfaat. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Peneliti terdahulu dapat berfungsi sebagai

⁸² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2008. Ekonomi Islam. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.hal 1-13

bahan acuan penelitian sekarang atau yang akan dilakukan, karena penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti selanjutnya. Berdasarkan penelusuran peneliti tentang skripsi yang lebih dulu ada, penulis hanya sedikit menemukan skripsi yang berkaitan dengan judul “Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran)”. Berikut adalah penelitian yang masih berkaitan atau membahas mengenai penetapan harga dan kesejahteraan petani, antara lain:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rendy Meifrima, Henny Indrawati, dan Caska (2016) yang berjudul Pengaruh Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Variabel harga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karet di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini berdasarkan 10 hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel harga (X) dengan nilai $t = 4.599 > t_{tabel} 1,975$ dengan nilai Sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian Mohammad Wahed (2018) yang berjudul Pengaruh Luas Lahan, Produksi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember. Hasil penelitian adalah Pengaruh variabel luas lahan, produksi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di kabupaten pasuruan berpengaruh

⁸³Rendy Meifrima, Henny Indrawati, dan Caska “Pengaruh Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi”. *Jurnal Universitas Riau*, 2016, h. 9-10

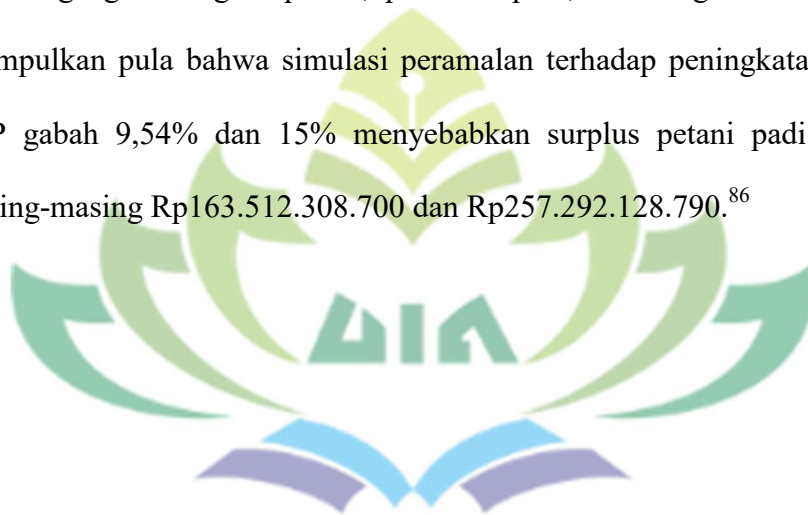
signifikan. Disamping itu, ada beberapa kendala yang dirasakan oleh petani padi di Desa Kedemungan antara lain: rendahnya kepemilikan lahan, harga subsidi pupuk yang mahal, variasi tanam yang relatif rendah, ketergantungan terhadap tengkulak serta belum dapat mengatasi hama (wereng dan tikus) secara efektif. Sehingga apabila dari beberapa kendala tersebut bisa diatasi, maka diharapkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan petani padi juga meningkat.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mabruro Fauzi dan Nur Ihsan Syarifudin (2017) yang berjudul Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan Dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah Jika dilihat menurut ekonomi Islam maka alih fungsi yang terjadi diperbolehkan selagi alih fungsi lahan tersebut dilakukan secara adil, yang mana antara penjual dan pembeli saling menguntungkan dan tidak ada yang dirugikan. Keterangan dari bapak dui bahwa lahan yang mereka punyai di daerah kaliwadas telah dijual untuk dibangun perumahan, jual beli tersebut dilakukan secara saling menguntungkan dan tidak ada yang dirugikan dimasing-masing pihak. Hasil dari jual lahan pun dibagi rata kesemua saudara dan lahan yang mereka jual pun di bangun untuk perumahan dan menuntungkan bagi masyarakat yang membutuhkan akan tempat tinggal, maka dengan kata lain alih fungsi lahan yang dilakukan tersebut dilakukan secara adil tanpa ada tindakan sewenang-wenang dari salah satu pihak serta bermanfaat bagi masyarakat. Kesejahteraan

⁸⁴Mohammad Wahed, "Pengaruh Luas Lahan, Produksi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember" *Journal of Economics Development Issues*, Vol 1 No. 1 (Juni 2018) hal. 33-40

secara islam ialah bukan hanya kesejahteraan dalam hal ekonomi maupun kesehatan atau pendidikan tetapi dalam terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatannya.⁸⁵

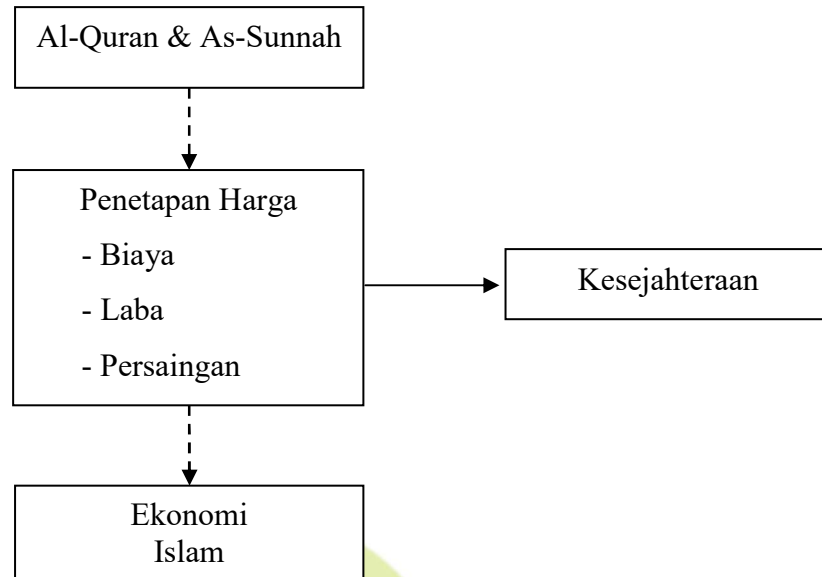
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Eka Intan, Novindra, Nuva (2013) yang berjudul Dampak Kebijakan Harga Pembelian Petani Gabah terhadap Kesejahteraan Petani. Hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras Indonesia adalah harga beras, jumlah penduduk, dan permintaan beras $t-1$; sedangkan penawaran beras dipengaruhi oleh harga gabahtingkat petani, produksi padi, dan harga beras. Selain itu disimpulkan pula bahwa simulasi peramalan terhadap peningkatan harga riil HPP gabah 9,54% dan 15% menyebabkan surplus petani padi meningkat masing-masing Rp163.512.308.700 dan Rp257.292.128.790.⁸⁶



⁸⁵Maabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin, Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan Dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 2, No. 1, Juni 2017, h.77

⁸⁶ Eka Intan, Novinda dan Nuva, *Dampak Kebijakan Harga Pembelian Petani Gabah terhadap Kesejahteraan Petani*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 13 No. 2, Januari 2013: 125-142, hal 138

C. Kerangka Berpikir



Sebagaimana kerangka pikir di atas, penelitian ini mengacu pada latar belakang masalah, tempat atau objek penelitian ini di desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada petani desa dan tengkulak mengenai analisis dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani. Harga kakao nasional ialah harga yang sebenarnya, mekanisme penentuan harga kakao yang dilakukan tengkulak ialah dengan cara menentukan harga sendiri tanpa menyesuaikan harga yang ada dipasar. Sehingga harga yang ditentukan tengkulak berdampak pada kesejahteraan atau pendapatan petani kakao.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Amirus Sodiq, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 Desember 2015.
- Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Buchari Alma , *Pengantar Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung , 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Dominick Salvatone, *Teori Mikro ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Eka Intan, Novinda dan Nuva, Dampak Kebijakan Harga Pembelian Petani Gabah terhadap Kesejahteraan Petani, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* Vol. 13 No. 2, Januari 2013
- Erly Juliani, Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam, *Jurnal Ummul Qura*, Vol VII, No.1 Maret 2013
- Heri Risal Bungkaes, J.H Posumah, Burhanudin Kiya, Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan, *Journal Acta Diurnal* Edisi April 2013.
- H. Muhammad Birusman Nuryadin, Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Mazahib*, Vol. IV, No. 1, Juni 2007.
- Kementrian Kesehatan Republik Indinesia, Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia
- Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mabarroh Azizah, Harga Yang Adil Dalam Mekanisme Pasar Dan Peran Pemerintah Dalam Perspektif Islam, *Unisia*, Vol. Xxxiv No. 76 Januari 2012.
- Mabruri Faozi dan N.I. Syariffudin, Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan Dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol. 2, No. 1, Juni 2017.

- Melia Arianti, Karakteristik Mutu Biji Kakao (*Theobroma cacao* L) DenganPerlakuan Waktu Fermentasi, *Jurnal: Industri Hasil Perkebunan*, Vol. 12 No. 1, Juni 2017.
- Mohammad Wahed, Pengaruh Luas Lahan, Produksi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani di Daerah Sental Produksi Padi Kabupaten Jember, *Journal of Economics Development Issues*, Vol 1 No. 1, Juni 2018.
- Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Phillip Kotler, Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Puspita Sari,dkk. Karakteristik Kimia-Sensori Dan Stabilitas Polifenol Minuman Cokelat-Rempah, *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 09 No. 01, 2015.
- P3EI Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 2013
- Randi Meifrima, Henny Indrawati, Caska, Pengaruh Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Sangingi, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Universitas Riau.
- Ratna W, Robet A, *Karakterisasi Sifat Fisik Dan Kimia Beberapa Jenis Biji Kakao Lindak Di Lampung*, Buletin Ristri Vol 2 (3) 2011.
- Rendy Meifrima, Henny Indrawati, dan Caska “Pengaruh Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Sangingi” *Jurnal Universitas Riau*, 2016.
- Rubiyo dan Siswanto, Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Indonesia, *Buletin RISTRI* Vol 3 (1) 2012.
- Soeranto, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Sumber Data: katadata.co.id, diakses pada 21 Oktober 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syardiansah, Pengaruh Fasilitas, Harga, Lokasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Sewa Lapangan Futsal Oleh Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tingkat IV, *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.8, No.2 Juli 2017

Awok, (Petani Kakao) wawancara dengan penulis, Padang Cermin, data diolah pada tanggal 03 Maret 2020.

Yono, (Petani Kakao) wawancara dengan penulis, Padang Cermin, data diolah pada tanggal 03 Maret 2020.

Sudrajat, (Tengkulak) wawancara dengan penulis, Padang Cermin, data diolah pada tanggal 03 Maret 2020.

Khadijah, (Petani Kakao) wawancara dengan penulis, Padang Cermin, data diolah pada tanggal 04 Maret 2020.

Aris, (Tengkulak) wawancara dengan penulis, Padang Cermin, data diolah pada tanggal 04 Maret 2020.

Karja, (Petani Kakao) wawancara dengan penulis, Padang Cermin, data diolah pada tanggal 05 Maret 2020.

Harno, (Petani Kakao) wawancara dengan penulis, Padang Cermin, data diolah pada tanggal 05 Maret 2020.

